

## Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 8 SMP Negeri 1 Wonosari dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Project-based Learning

Tamara Carolin Fitrisia<sup>1</sup>, Murni Maulina<sup>2</sup>, Tyasmiarni Citrawati<sup>3</sup>  
Universitas Terbuka<sup>1,2,3</sup>

[murni.maulina@ecampus.ut.ac.id](mailto:murni.maulina@ecampus.ut.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received : 28 Agust 2024

Revised : 29 Agust 2024

Accepted : 30 Agust 2024

#### Keywords:

*project-based learning*

*motivasi belajar*

*pembelajaran bahasa Indonesia*

*iklan komersial*

### ABSTRACT

*Model pembelajaran Project-Based Learning diterapkan dalam pembelajaran bahasa diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran Project-Based Learning merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada aktivitas-aktivitas untuk menghasilkan produk. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Project Based Learning. Penelitian ini dilaksanakan dengan uji coba sebanyak dua siklus dan berjenis penelitian tindakan kelas. Ujicoba dilaksanakan pada 24 Oktober dan 7 November 2023 dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran angket. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif berupa persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project-Based Learning di dalam kelas 8E SMP Negeri 1 Wonosari dinilai berhasil, karena menunjukkan hasil yang positif. Hasil yang dimaksud adalah 74,3% keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik serta 100% keberhasilan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Walaupun ada 88,5% peserta didik yang masih mengalami kendala dalam penerapan model pembelajaran project-based learning ini dikarenakan sarana dan prasarana yang tidak memadai, serta sulitnya koordinasi bersama kelompok. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka guru bisa menerapkan model pembelajaran project-based learning agar hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik semakin meningkat. Selain itu juga diperlukan kekonsistenan dari peserta didik agar hasil dan motivasi belajarnya senantiasa meningkat dengan apapun model pembelajarannya.*

### PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar memang sering kali mengalami masalah. Masalah tersebut bisa terjadi karena banyaknya hambatan yang datang dalam kegiatan pembelajaran sehingga hal tersebut dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik (Nurfina, 2022). Secara umum, permasalahan di dalam kelas disebabkan adanya kesulitan belajar berasal dari peserta didik, guru, proses KBM maupun di luar KBM (Munirah, 2018). Secara khusus, permasalahan yang dihadapi guru di dalam kelas adalah a) rendahnya motivasi belajar peserta didik, kesulitan dalam baca tulis, daya serap materi rendah, b) kesulitan dalam pemilihan metode mengajar untuk mata pelajaran tertentu secara efektif, dan c) kesulitan guru dalam pemahaman dan penerapan kurikulum yang digunakan saat itu (Rohman, 2017).

Kesulitan-kesulitan tersebut sangat relevan dengan keadaan yang dialami peneliti di dalam kelas. Peneliti mengalami kesulitan di dalam kelas yang sebagian besar berupa rendahnya motivasi belajar, tidak fokus karena kendala fisik (lelah) serta kendala eksternal seperti bahan ajar atau koneksi internet. Dari banyaknya kesulitan yang dialami peserta didik dan guru di dalam kelas, peran guru tetaplah yang utama. Hal ini dikarenakan guru bertugas sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, pelatih, motivator, supervisor, dan sebagainya (Sopian, 2016). Oleh karena itu, guru tetaplah sebagai sosok penting pemegang kendali dalam mengatasi kesulitan peserta didik di kelas.

Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran di kelas yang paling umum adalah menurunnya motivasi peserta didik. Menurut Uno (2007) motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertindak laku, sehingga bagaimana mereka dapat memiliki kemampuan melaksanakan dan mau melaksanakan serta faktor-faktor apa saja yang mendukung hal tersebut hingga tercapai tujuannya. Motivasi seorang peserta didik dapat muncul jika ia memiliki kemauan untuk belajar dan mendapat dorongan dari guru namun bisa pula mengalami penurunan (Ismianto, dkk., 2023). Penurunan motivasi ini biasa terjadi karena banyak faktor. Menurut hasil penelitian dari Moslem, dkk. (2019) penyebab utama menurunnya motivasi belajar peserta didik di dalam kelas berasal dari kurangnya harapan atau aspirasi peserta didik, kondisi lingkungan mereka serta unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajarannya. Unsur dinamis yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam mengondisikan kelasnya dengan memberikan metode dan model pembelajaran yang beragam (Pebriana et al., 2023).

Di sisi lain, Hidayati, dkk. (2022) dalam penelitiannya telah mengelompokkan ke dalam dua faktor penyebab menurunnya motivasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut berasal dari peserta didik itu sendiri yang meliputi minat mereka dalam pembelajaran, sikap peserta didik dalam pembelajaran serta aspek jasmani yang memengaruhi motivasi mereka dalam belajar. Adapun faktor eksternalnya berasal dari luar diri mereka yaitu lingkungan keluarga dan peran orang tua, kurangnya variasi metode dan model pembelajaran serta kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran.

Hendrizal (2022) sekali lagi menyebutkan dalam penelitiannya bahwa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik berasal dari faktor dalam diri mereka sendiri seperti kemauan, minat serta kemampuan maupun faktor dari luar atau lingkungannya (guru, orang tua, lingkungan sosial, budaya dan ekonomi). Proses penumbuhan motivasi belajar harus dilakukan bersama-sama antara peserta didik, guru maupun orang tua. Ketiga pihak ini harus bersinergi

sehingga dapat memberikan informasi timbal balik dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas 8E SMP Negeri 1 Wonosari ditemukan bahwa kendala terjadi karena menurunnya motivasi peserta didik di pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Wonosari terutama di jam-jam tertentu (siang hari). Menurut hasil pra-penelitian yang berupa observasi sederhana oleh guru selama pembelajaran berlangsung, terlihat rendahnya motivasi belajar peserta didik berasal dari terlalu sedikitnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas. Apabila guru bisa mengondisikan kelasnya dengan memberi model pembelajaran yang menarik, maka motivasi belajar peserta didik akan semakin meningkat.

Kenyataannya, memvariasikan model pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Terutama model pembelajaran yang berbasis digital, dalam hal ini pembelajaran proyek yang mengharuskan peserta didik menghasilkan proyek digital secara individu maupun bersama kelompoknya.

Keberhasilan pembelajaran proyek atau *project-based learning* telah diakui oleh banyak peneliti. Hal ini didasari atas hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaeriyah (2022) bahwa melalui pembelajaran model *project-based learning* (PjBL) melalui media vlog pada materi senam aerobik, diketahui bahwa pencapaian motivasi belajar peserta didik mencapai keberhasilan setelah dilakukan dalam dua kali siklus. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, PjBL terbukti mampu meningkatkan hasil belajar mereka juga. Almuzhir (2022) serta Trisnarozza (2021) dalam penelitiannya yang berbeda menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor juga peningkatan keaktifan peserta didik. Wibowo (2020) & (Rahmi Fadilla et al., 2022) menyimpulkan pada penelitiannya bahwa melalui *project-based learning* penugasan video di masa pandemi telah memberikan ketertarikan oleh para peserta didik. Hal ini dikarenakan terdapat nuansa yang berbeda dengan penugasan oleh guru lain. Kreativitas dan rasa percaya diri pun mulai tumbuh di antara peserta didik pada penelitian tersebut.

Berdasar uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul *Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 8 SMP Negeri 1 Wonosari dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Project-Based Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *project-based learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 8 SMP Negeri 1 Wonosari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi iklan komersial

serta untuk mengetahui persentase keberhasilan penerapan model pembelajaran ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi iklan komersial.

## METODE

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua kali siklus pada penelitian ini. Tindakan kelas sebanyak dua siklus tersebut berjalan seperti apa adanya tanpa ada manipulasi data dari peneliti. PTK ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran project-based learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Iklan, Slogan dan Poster untuk mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik. Sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas 8E SMP Negeri 1 Wonosari berjumlah 36 peserta didik. Sampel diambil menggunakan teknik probability sampling karena seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hasil belajar peserta didik serta kualitatif untuk mengukur motivasi peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa penyebaran angket dan dokumentasi nilai. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket dan daftar nilai. Teknik analisis data menggunakan persentase yang mana akan membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dilakukannya siklus 1, setelah dilakukannya siklus 1 serta setelah dilakukannya siklus 2. Teknik analisis data yang lainnya menggunakan deskripsi hasil angket peserta didik yang dilaksanakan setelah siklus 2.

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil belajar yang ditemukan pada Prasiklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Pascasiklus.

### 1. Hasil Belajar Prasiklus dan Pasca Siklus

Penelitian ini berjudul penerapan Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 8 SMP Negeri 1 Wonosari dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Project-Based Learning. Namun selain menampilkan hasil motivasi belajar, peneliti juga melampirkan hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakan siklus 1 dan setelah dilaksanakannya siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan hasil belajar peserta didik kelas 8E yang telah dikumpulkan oleh guru di saat penerapan model pembelajaran project based learning pada materi iklan komersial, diketahui ada 26 peserta didik atau sebesar 74,3% yang mengalami kenaikan hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan di sisi lain ada hanya terdapat 9 dari 35 peserta didik (25,7%) yang mengalami penurunan hasil belajar antara prasiklus dan paska siklus. Kenaikan skor peserta didik kelas 8E

sebesar 10% apabila diakumulasikan dalam satu kelas dari sebelum dilakukannya siklus 1 dan siklus 2 dibandingkan dengan setelah dilaksanakannya siklus 1 dan 2.

## 2. Hasil Angket dalam Mengukur Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Dilaksanakannya Project-Based Learning

Jika sebelumnya peneliti melampirkan hasil angket berdasarkan urutan nama peserta didik kelas 8E SMP Negeri 1 Wonosari, pada poin ini peneliti melampirkan hasil penelitian berupa hasil lembar angket per item dalam variabel penelitian. Seperti yang sebelumnya diketahui bahwa variabel dalam penelitian ini ada empat macam yaitu a) motivasi belajar; b) pembelajaran Bahasa Indonesia (materi iklan komersial); c) model pembelajaran project-based learning; dan d) motivasi belajar setelah dilakukannya project-based learning di dalam kelas. Masing-masing variabel memiliki 5 item pernyataan yang telah diisi oleh sampel penelitian menggunakan skala Likert.

Pada hasil penelitian berikut juga sudah dibentuk dalam persentase untuk mengetahui persentase keefektifan pelaksanaan model pembelajaran project-based learning pada penelitian ini. Hasil dari lembar angket dalam mengukur motivasi belajar peserta didik per variabel dapat dijabarkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian dari lembar angket pada variabel motivasi belajar, diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik kelas 8 SMP Negeri 1 Wonosari tergolong tinggi dengan persentase 97,1%. Mereka mengaku bersemangat saat pembelajaran di kelas, dengan mata pelajaran apapun. Namun, semangat mereka saat pembelajaran di kelas sebagian besar dipengaruhi oleh mood mereka saat itu, di mana sebesar 88,5% menganggap mood di sekolah sangat berpengaruh dalam tingkat motivasi dan semangat mereka di dalam kelas.

Sebagian besar peserta didik merasa termotivasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 94,2% meskipun 5,8% di antaranya tidak merasa termotivasi. Walaupun sebagian besar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, namun hanya 77,1% yang mempersiapkan diri semalam sebelumnya. Delapan orang selebihnya tidak mempersiapkan diri semalam sebelumnya saat akan ada pembelajaran bahasa Indonesia. Item terakhir yakni bahwa 97,1% peserta didik tidak sungkan untuk bertanya kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia apabila mereka merasa kesulitan atau ada yang tidak mereka pahami, sedangkan satu orang atau 2,9% lainnya masih merasa sungkan.

Pada variabel materi iklan komersial ini didapatkan hasil bahwa 100% dari 35 peserta didik sudah memahami materi iklan, slogan dan poster. Namun di sisi lain, masih ada 1 responden di

antara 35 peserta didik yang merasa belum bisa menjelaskan tentang iklan. Sehubungan dengan item tersebut, 34 peserta didik tersebut sudah mengerti konsep iklan komersial sehingga mereka bisa menjelaskan tentang iklan komersial. Pada item terakhir diketahui bahwa sebesar 91,4% mereka bisa membuat video iklan komersial sedangkan 8,6% lainnya merasa belum bisa membuat video iklan komersial.

Project-based learning atau yang biasa disebut model pembelajaran berbasis proyek berisi beberapa item yang telah diisi oleh 35 responden dengan hasil sebesar 88,5% sudah mengerti konsep pembelajaran berbasis proyek ini. 11,5% lainnya belum mengerti atau paham tentang konsep pembelajaran berbasis proyek. Sebanyak 34 dari 35 responden merasa lebih bersemangat apabila guru menerapkan model pembelajaran project-based learning di kelas, sedangkan 1 lainnya merasa sebaliknya. Hal ini selaras dengan item selanjutnya dimana para responden (94,2%) mempersiapkan diri semalam sebelumnya apabila akan ada pembelajaran berbasis proyek di kelasnya. Seluruh peserta didik (100% dari responden) mengaku selalu ikut berpartisipasi dan berkontribusi dalam kelompoknya saat ada project-based learning. Namun di balik kemudahan yang dirasakan peserta didik saat pelaksanaan model pembelajaran project-based learning, sebagian besar (18 dari 35 responden) merasa bahwa model pembelajaran ini lebih sulit daripada model pembelajaran yang lain, sedangkan 17 responden lainnya tidak merasa demikian.

Peneliti memberikan lembar angket setelah dilaksanakannya siklus 1 dan siklus 2 penerapan model pembelajaran project-based learning, kemudian peneliti mengumpulkan data mengenai motivasi belajar peserta didik setelah dilaksanakannya model pembelajaran ini. Hasilnya adalah seluruh responden (100%) lebih bisa memahami materi iklan setelah mendapatkan tugas membuat video iklan komersial pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Seluruh peserta didik (100%) juga mengaku sangat bersemangat saat pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran project-based learning. Hal ini dapat dilihat bahwa seluruh responden mempersiapkan diri dan menjadi lebih aktif di dalam kelas. 33 responden dari 35 responden merasa senang saat guru memberikan pembelajaran berbasis proyek di kelasnya, namun sebagian besar peserta didik (88,5%) masih menemukan kendala saat pembelajaran project-based learning di kelas. Namun secara garis besar dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan hasil angket ini, model pembelajaran project-based learning memperoleh hasil yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas 8E SMP Negeri 1 Wonosari.

Model pembelajaran berbasis proyek atau project-based learning dikenal dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik apabila dilaksanakan dengan baik dan sesuai. Model



pembelajaran ini sangat tepat apabila diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Hal ini dikarenakan dengan adanya model ini, pembelajaran berjalan lebih kreatif dan inovatif (Frisye, 2013); Anam & Wijaya, 2023). Ditambah lagi PjBL terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik juga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Almuzhir (2022); (Wijaya & Fikri, 2019) bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik selama proses pembelajaran.

Peserta didik sebelumnya sudah merasa bersemangat saat pembelajaran di kelas walaupun semangat mereka dipengaruhi oleh mood atau kondisi perasaan. Hal ini selaras dengan penelitian dari Rahmawati (2016) bahwa faktor yang memengaruhi tinggi dan rendahnya motivasi belajar peserta didik adalah peran guru, ketertarikan mereka terhadap materi, lingkungan pertemanan, harapan atau aspirasi serta kondisi perasaan peserta didik atau mood mereka. Selain itu motivasi belajar peserta didik juga terlihat dari semangat mereka mempersiapkan diri sebelum sebelumnya sebelum pembelajaran atau disebut juga dengan daya juang. Menurut Marniati (2020) terdapat hubungan yang positif antara perilaku daya juang dengan belajar berdasar regulasi diri atau persiapan diri peserta didik. Semakin tinggi daya juang maka semakin tinggi pula semangat belajar sebagai regulasi diri pada peserta didik masing-masing.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik menganggap mereka bisa menjelaskan materi iklan. Mereka merasa paham bahkan bisa membuat iklan baik cetak maupun digital. Kecepatan peserta didik dalam memahami materi iklan bukan hanya berasal dari faktor materinya saja yang mudah dipahami, namun berasal dari faktor-faktor lain pula (Jaelani Al-Pansori et al., 2022). Uma (2023) menjelaskan bahwa cepatnya peserta didik dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran adalah a) fokus saat sedang belajar; b) mencatat pokok-pokok materinya; c) membuat peta pikiran tentang materi pelajaran; d) mencatat kata-kata sulit; e) bertanya kepada guru; serta f) belajar di waktu yang tepat. Peserta didik juga menganggap bahwa mereka bisa membuat iklan bahkan yang berbentuk digital. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Safitri (2022) bahwa peserta didik lebih bisa berkreasi melalui video karena media ini mengkombinasikan contoh gambar disertai dengan suara serta mereka lebih terbiasa dengan teknologi. Akan tetapi, peserta didik merasa lebih kesulitan dalam mengikuti model pembelajaran project-based learning.

Model pembelajaran ini dianggap lebih sulit dan kompleks dibandingkan dengan model pembelajaran lain dikarenakan beberapa kendala yang muncul saat model pembelajaran ini diterapkan. Kendala tersebut meliputi a) sikap aktif peserta didik dapat menimbulkan situasi kelas

menjadi kurang kondusif (R. H. Gani et al., 2022; Wijaya et al., 2020). Diperlukan waktu untuk berdiskusi antara peserta didik dalam model pembelajaran ini agar situasi lebih terkendali; serta b) penerapan alokasi waktu untuk peserta didik telah diterapkan namun tetap membuat situasi pengajaran tidak kondusif. Hal ini karena peserta didik kurang bisa mengatur pola waktu (manajemen waktu) sehingga situasi cenderung tidak kondusif (Angraini & Wulandari, 2021). Suciani (2018); (R. H. A. Gani & Wijaya, 2023) menyebutkan bahwa banyak peserta didik kurang memahami model pembelajaran khususnya model PjBL sehingga dalam mengaplikasikannya tidak sesuai dengan keinginan. Padahal menurut banyak para ahli model pembelajaran ini baik dan relevan karena mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Di balik adanya kesulitan dan kekurangan yang dirasakan oleh peserta didik kelas 8E SMP Negeri 1 Wonosari, model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan sehingga para responden merasa lebih bersemangat saat pada sebuah mata pelajaran, guru memberikan model pembelajaran project-based learning. Model pembelajaran PjBL dianggap relevan karena beberapa kelebihan yang dimilikinya menurut Angraini & Wulandari (2021) yaitu di antaranya a) melatih peserta didik dalam meluaskan pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan di kemudian hari yang harus diterima; b) memberikan pelatihan langsung kepada peserta didik sehingga terbentuk perilaku berpikir positif dengan cara mengasah serta membiasakan berpikir kritis serta mengasah keahlian dalam kehidupan sehari-hari; serta c) penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian motorik peserta didik, baik melalui praktek, teori serta pengaplikasiannya.

Kemudian saat guru mulai mengujicobakan penerapan model pembelajaran project-based learning dalam dua siklus dengan sintaks berupa pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan produk, jadwal pembuatan, memonitor keaktifan dan perkembangan proyek, menguji hasil, evaluasi pengalaman belajar (Addiin, dkk dalam Nugraha, dkk., 2021; Susriyati, dkk. Syam, 2016). Hasil dari dua kali ujicoba ini terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar serta motivasi peserta didik kelas 8E SMP Negeri 1 Wonosari terlihat dari daftar nilai prasiklus dan pasca siklus serta lembar angket yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Mayangsari (2017) bahwa model pembelajaran PjBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Seluruh responden juga mengaku dengan adanya PjBL dapat membuat mereka menjadi lebih aktif saat pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan seluruh responden mempersiapkan diri untuk penerapan model pembelajaran project-based learning materi iklan komersial dengan cara membuat video iklan komersial. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Wibowo (2020) bahwa



melalui project-based learning penugasan video di masa pandemi telah memberikan ketertarikan pada diri peserta didik. Hal ini dikarenakan terdapat nuansa yang berbeda dengan penugasan oleh guru lain. Kreativitas dan rasa percaya diri pun mulai tumbuh di antara peserta didik pada penelitian tersebut.

## KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan berjudul Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 8 SMP Negeri 1 Wonosari dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Project-Based Learning dapat diketahui bahwa pelaksanaannya telah berjalan dengan baik di dalam kelas. Project-based learning merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas-aktivitas untuk menghasilkan produk. Penerapannya berlangsung selama dua siklus dengan hasil positif dan memuaskan dilihat dari hasil belajar serta hasil lembar angket yang telah dibagikan. Pelaksanaannya dilaksanakan pada 24 Oktober dan 7 November 2023 dengan menerapkan model pembelajaran project-based learning. Peneliti menggunakan sintaks project-based learning yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek dengan rincian pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan produk, jadwal pembuatan, memonitor keaktifan dan perkembangan proyek, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman belajar.

Dilihat dari hasil belajar peserta didik, diketahui bahwa sebesar 74,3% peserta didik mengalami peningkatan sedangkan 25,7% lainnya justru mengalami penurunan. Namun secara garis besar sudah mengalami peningkatan daripada sebelumnya. Di sisi lain dalam peningkatan motivasi belajar, diketahui bahwa peserta didik kelas 8E juga telah mengalami peningkatan motivasi belajar. Bahkan 100% peserta didik merasa lebih bisa memahami materi iklan setelah mendapatkan tugas membuat video iklan komersial pada mata pelajaran bahasa Indonesia serta mengaku sangat bersemangat saat pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran project-based learning. Ada 94,2% peserta didik yang merasa senang apabila guru menerapkan model pembelajaran ini, namun sebagian besar masih memiliki kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran ini. Kendala tersebut berasal dari kesulitan sarana dan prasarana serta koordinasi bersama teman sekelompoknya.

Saran untuk penelitian ke depannya adalah diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan selama ini penerapan model pembelajaran hanya untuk mengukur hasil belajar peserta didik, bukan motivasi belajarnya. Selain itu, peneliti dapat menerapkan bukan hanya model pembelajaran namun bisa berupa metode, materi, maupun sumber belajar yang lain untuk

mengetahui atau mengukur motivasi belajar peserta didik sehingga penelitian mengenai pedagogik dalam bahasa Indonesia semakin kaya dan beragam.

### Ucapan terima kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini. Terutama, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada ibu dosen Murni Maulina, M.Pd. dan Ibu Tyasmiarni Citrawati, M.Pd. atas bimbingan dan dukungan berharga yang telah diberikan selama penulisan artikel ini. Selain itu penulis juga berterima kasih pada Kepala Sekolah, teman sejawat, dan siswa di SMP Negeri 1 Wonosari, khususnya kelas 8E, karena sudah mendukung terlaksananya penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Almuzhir. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Semester Ganjil pada Bimbingan TIK Tentang Penggunaan Dasar Internet atau Intranet di SMP Negeri 1 Marisa Tahun Pelajaran 2021/2022". DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian. 2(2): 425-436.
- Anam, H., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Prestasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(3), 179–189.
- Angraini, P. D. & Wulandari, S. S. 2021. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa". JPAP: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran. 9(2): 292-299.
- Frisye, R. S. 2013. "Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Kreatif dan Inovatif". Artikel: Universitas Negeri Padang.
- Gani, R. H. A., & Wijaya, H. (2023). Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Pada Mahasiswa Disabilitas Tuna Daksa. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(1), 263–271.
- Gani, R. H., Nurdin, N., Supratmi, N., Ernwati, T., & Wijaya, H. (2022). Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 546–554.

- Hendrizar. 2022. “Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran”. *Jurnal Riset: Pendidikan Dasar dan Karakter*. 2(1): 44-53.
- Hidayati, R., Triyanto M., Sulastri A. & Husni, M. 2022. “Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak”. *Jurnal Educatio*. 8(3). 1153-1160.
- Ismianto, L. W. L., Afifah, L. & Mardasari, O. R. 2023. “Pembelajaran Legenda Tiongkok pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Negeri Malang Melalui Podcast Teatime Chinese”. *JBS: Jurnal Bahasa dan Sastra*. 11(1):56-67.
- Jaelani Al-Pansori, M., Wijaya, H., & Irfan, M. (2022). *Bahasa Indonesia Ragam Ilmiah (Implementasi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah)*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Marniati, Y. 2020. “Hubungan Antara Daya Juang dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri pada Siswa”. Skripsi: Universitas Islam Riau.
- Mayangsari, S. N. 2017. “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Project Based Learning (PjBL)”. *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah*. 19(2): 33-43.
- Mislinawati & Nurmasiyah. 2018. “Kendala Guru dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 pada SD Negeri 62 Banda Aceh”. *Jurnal Pesona Dasar*. 6(2): 22-32.
- Moslem, M. C., Komaro, M. & Yayat. 2019. “Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing di SMK”. *Journal of Mechanical Engineering Education*. 6(2): 258-265.
- Munirah. 2018. “Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3(2): 111-127.
- Nugraha, M. I., Tuken, R. & Hakim, A. 2021. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar”. *Pinisi Journal of Education*. 1(2): 142-167.
- Nurfina, E. 2022. “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Borang”. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan.
- Pebriana, H., Wijaya, H., & Arsyad, M. (2023). Implementasi Aplikasi Quizizz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Mataram. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(2), 393–404.
- Rahmawati, R. 2016. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016”. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Rahmi Fadilla, Sartika, R., & Fitri, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode SQ4R (Survey, Question, Read, Recite, Rite, Review) Terhadap Keterampilan Membaca Cerpen siswa Kelas XI SMA Semen Padang. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(2), 211–219. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i2.219>
- Rohman, A. 2017. “Konseling Pancawaskita: Masidu Untuk Menangani Motivasi Belajar Rendah Siswa MTS Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2016/2017”. *Sosiodialektia: Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora*. 2(1): 1-15.
- Safitri, M. D. & Haq, M. S. 2022. “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kesadaran dan Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik”. *Jurnal Inspirasi Managemen Pendidikan*. 10(3): 623-635.
- Sopian, A. 2016. “Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan”. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 1(1): 88-97.
- Suciani, T., Lasmanawati, E. & Rahmawati, Y. 2018. “Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga”. *Jurnal Media Pendidikan*. 7(2).
- Syam, A. N. 2016. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Trisnarozza. 2021. “Apakah Metode Project-Based Learning dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa di Masa Pandemi Covid-19”. *JBS: Jurnal Bahasa dan Sastra*. 9(3): 214-229.
- Uma, B. 2023. “6 Tips Agar Mudah Mengingat dan Memahami Pelajaran”. <https://bamai.uma.ac.id/2023/01/20/6-tips-agar-mudah-mengingat-dan-memahami-pelajaran/> Diakses pada 28 November 2023.
- Uno, H. B. 2007. “Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan”. Jakarta: Bumi Aksara, Perpustakaan Nasional RI.
- Wibowo, N. 2020. “PjBL dengan Penugasan Video Tutorial di Masa Pandemi COVID-19: Peningkatan Ketertarikan Belajar serta Penguatan Kreatifitas dan Kepercayaan Diri”. *ELINVO: Electronics, Informatics and Vocational Education*. 5(2): 168-179.
- Wijaya, H., Alpansori, M. J., Gani, R., & Marnawati, E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Terhadap Kemampuan Menelaah Unsur Kebahasaan Teks Biografi Pada Siswa Kelas Viii Mts. Al–Muslihun Nw Menseh Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 8(2), 42–51.

- Wijaya, H., & Fikri, Z. (2019). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTS. Hizbul Wathan Semaya. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 149–158.
- Zaeriyah. S. 2023. “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning(PjBL) Berbasis Tiktok”. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru.